

Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Calvin Alfiansyah

UPN “Veteran” Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

UPN “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis : alfiansyahcalvin123456789@gmail.com

Abstract. *Islamic banking, with principles based on Islamic law, has developed rapidly and become an important part of the global financial system. In the last few decades, Islamic banking has not only been seen as an alternative to conventional banking, but also as an instrument that can make a significant contribution to sustainable economic development. Sharia principles such as the prohibition of riba (interest), maisir (speculation), and gharar (uncertainty) as well as a commitment to social justice and general welfare provide a strong foundation for promoting a sustainable and inclusive economy. This research describes the challenges and opportunities of Islamic banking in realizing sustainable economic development in the form of writing based on literature studies carried out by finding secondary data obtained from literature studies carried out. In expressing the challenges and opportunities of sharia banking in realizing sustainable economic development, it is carried out using the concept of sustainable economic development by looking at three aspects, namely social aspects, economic aspects and environmental aspects.*

Keywords: *sharia banking, economic development, sustainable development.*

Abstrak. Perbankan syariah, dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada hukum Islam, telah berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari sistem keuangan global. Saat ini, perbankan syariah tidak hanya dipandang sebagai alternatif dari perbankan konvensional, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba (bunga), *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakpastian) serta komitmen terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan umum memberikan landasan kuat untuk mengedepankan perekonomian inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggambarkan tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan berupa tulisan berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan dengan menemukan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam menganalisis tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dilakukan menggunakan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan melihat komponen tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Kata kunci: perbankan syariah, pembangunan ekonomi, pembangunan berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu aspek krusial untuk dipertimbangkan dalam segala bidang kehidupan saat ini. Dalam bidang ekonomi selalu pertumbuhan ekonomi yang menjadi prioritas. Namun saat ini, pertumbuhan ekonomi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan, sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah prioritas utama bagi banyak negara. Sektor keuangan memainkan peran yang cukup krusial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Kehadiran dari perbankan syariah merupakan alternatif dari sistem keuangan konvensional yang semakin hari semakin berkembang dan merubah kebutuhan

Received Mei 30, 2024; Revised Juni 08, 2024; Juli 01, 2024

* Calvin Alfiansyah, alfiansyahcalvin123456789@gmail.com

pasar. Perkembangan dari bank syariah cukup cepat di negara yang masyarakatnya mayoritas beragama islam karena prinsip syariah lebih mudah melekat dalam masyarakatnya. Perbankan syariah selalu mengalami pengembangan dimana hal ini mencerminkan adanya dorongan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang dan juga adanya respons dari aspirasi masyarakat terhadap sistem keuangan yang lebih etis, inklusif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Prasetyo, 2022).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam sektor perbankan syariah. Pertumbuhan ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah institusi keuangan syariah, peningkatan aset, dan peningkatan produk dan layanan syariah. Saat ini lembaga keuangan syariah semakin banyak muncul di Indonesia seperti adanya perbankan syariah, reksadana syariah, asuransi syariah, dan sebagainya. Industri perbankan syariah adalah bagian dari pasar keuangan syariah yang berkembang dengan sangat cepat, hal ini berdampak signifikan pada ekonomi masyarakat. Industri perbankan syariah memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada transformasi ekonomi melalui aktivitas ekonomi yang inklusif, produktif, dan bernilai tambah. Perbankan syariah harus terus meningkatkan peran strategisnya dalam meningkatkan ekonomi rakyat dengan terus menggunakan berbagai peluang untuk berkembang.

Adapun untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka menengah panjang, perbankan syariah juga harus membuat program dan kebijakan yang berbasis keberlanjutan sesuai dengan pembangunan ekonomi keberlanjutan. Dalam perbankan terdapat dampak pertumbuhan ekonomi negatif terhadap lingkungan dan sumber daya alam menjadi langka yang kemudian mengakibatkan adanya isu global terkait masalah lingkungan akibat perbankan. Tidak hanya itu, perbankan juga menghasilkan karbon yang tinggi sehingga membuat polusi lingkungan hingga emisi. Pertumbuhan ekonomi memiliki efek negatif terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang mengalami kelangkaan telah menjadi masalah besar di seluruh dunia. Salah satu masalah yang paling sering dibahas dan dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan adalah tingkat karbon tinggi yang menyebabkan polusi lingkungan dan emisi, serta eksploitasi sumber daya alam dan ketidaksetaraan sosial. Perilaku manusia yang lebih berorientasi pada keuntungan daripada keberlanjutan mendorong konsep ekonomi hijau. Ekonomi harus beradaptasi dengan keadaan saat ini yang menuntut serba cepat. Hal ini

pasti akan mendorong orang untuk menggunakan segala cara tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang besar.

Kemudian, perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung perwujudan pembangunan ekonomi berkelanjutan karena beberapa alasan mendasar yang terkait dengan prinsip dan tujuan operasionalnya sesuai dengan *Maqasid Syari'ah*, serta dampak positif yang dapat ditimbulkan dari perbankan syariah. Perbankan syariah memang memiliki peran dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan karena fungsinya sebagai penyedia dan penyalur keuangan. Dalam menjalankan fungsinya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan tentunya ada tantangan yang dihadapi oleh bank syariah sendiri begitupun peluang yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Adanya tantangan dan peluang ini menjadikan bank syariah dapat menjankan fungsinya sebagai penyedia dan penyalur keuangan yang sesuai dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan, sehingga penulis akan menganalisis tantangan dan peluang yang dimiliki bank syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan prinsip *Maqasid Syari'ah* melalui studi literatur yang diperoleh dari data sekunder yang ada.

KAJIAN TEORITIS

Perbankan Syariah

Menurut Algaoud & Lewis (2005) dalam bukunya yang berjudul "*Islamic Banking*" mendefinisikan perbankan syariah sebagai sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam (syariah) (Algaoud & Lewis, 2005). Konsep bank syarih memiliki perbedaan dari bank konvensional, dimana perbankan syariah lebih menekankan pada keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam kegiatan ekonominya. Adapun prinsip dasar dari perbankan syariah yaitu larangan riba (bunga), larangan gharar (ketiaktastian), dan larangan maysir (perjudian). Perbankan syariah sangat teguh terhadap keadilan dan kesetaraan dimana tidak boleh ada kezaliman terhadap salah satu pihak.

Keuangan syariah memiliki banyak instrumen yang dapat dijadikan jalan untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan, salah satunya melalui perbankan syariah. Sistem perbankan syariah memang harus memberikan dukungan untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi dan sosial yang bersifat islamiah, sehingga perbankan

syariah harus mempunyai tujuan untuk memakmurkan perekonomian sesuai dengan konsep islam. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perbankan syariah sangat memperhatikan prinsip *Maqashid al-Syariat* dimana sangat mengutamakan kemaslahatan (masalah) kepada manusia sehingga manusia dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan dan keadilan. Kemaslahatan ini merupakan salah satu bagian dari keberlanjutan ekonomi, dimana juga mempertimbangkan dampak dari setiap aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan

Rahadian (2016) menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan merupakan suatu cara dalam membangun kehidupan yang memiliki tujuan untuk mempertahankan kondisi lingkungan untuk generasi mendatang tanpa mengganggu kebutuhan generasi saat ini. Pembangunan berkelanjutan juga memiliki kolerasi dengan bidang kehidupan seperti bidang ekonomi. Dalam ekonomi tentunya berkaitan juga dengan keberlanjutan dimana perekonomian tentunya akan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif dengan mendorong inovasi dan penggunaan teknologi yang dapat mempengaruhi lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama yaitu *sustainability* (keberlanjutan) yaitu untuk memastikan bahwa kegiatan manusia tidak merusak lingkungan dan sumber daya yang ada sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, kemudian *equity* (keadilan) yaitu untuk menjamin distribusi manfaat pembangunan secara adil dan merata di antara berbagai kelompok masyarakat, adapun *inclusivity* (keterlibatan) yaitu melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pembangunan termasuk kelompok yang rentan dan terpinggirkan. Pembangunan berkelanjutan menjadi landasan penting dalam upaya global untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, keadilan sosial, dan lingkungan yang lestari, sebagaimana yang tercermin dalam *Sustainable Development Goals* yang diadopsi dari United Nations.

Dalam ekonomi pembangunan tentunya juga melibatkan komponen keberlanjutan. Dimana komponen berkelanjutan tersebut terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Ketiga aspek tersebut memiliki kebersamaan dan keseimbangan yang sama untuk tercapainya pembangunan ekonomi berkelanjutan. Aspek sosial merupakan aspek yang digunakan untuk keberlanjutan secara sosial seperti pencapaian kesetaraan, penyediaan layanan sosial, pendidikan, dan gender.

Sedangkan aspek ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga kesejahteraan bersama yang saling menguntungkan. Kemudian aspek lingkungan merupakan keberlanjutan yang memperhatikan lingkungan tanpa merusak lingkungan yang ada sehingga lingkungan dapat tetap bertahan untuk kehidupan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan berbagai sumber ilmiah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang fenomena yang dibahas (Wijaya, 2018). Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis masalah yang berkaitan dengan subjek atau fakta yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berita, jurnal, artikel, dan literatur lainnya. Dalam penelitian ini akan menggambarkan tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan berupa tulisan berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan dengan menemukan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, bank syariah masih memiliki keterbatasan dalam variasi produk dan layanan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi daya tarik nasabah, banyak masyarakat yang masih kurang memahami prinsip dan produk perbankan syariah, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan adopsi layanan perbankan syariah. Keterbatasan regulasi yang spesifik juga bisa menjadi hambatan dalam operasional dan pengembangan produk yang inovatif. Kemudian, perbankan syariah juga kalah saing dengan perbankan konvensional yang lebih mapan dan memiliki basis nasabah yang lebih luas. Meski begitu, perbankan syariah tetap memiliki peluang dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dimana hal tersebut juga sesuai dengan prinsip islam yang digunakan perbankan syariah. Adapun analisis tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan konsep tiga aspek pembangunan berkelanjutan: aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

1. Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam aspek Sosial

Aspek sosial dalam pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, dan peningkatan kualitas hidup. Dalam kesetaraan dan inklusif sosial, perbankan syariah harus dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memastikan keadilan terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Sehingga tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam aspek sosial yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu mampu bertanggung jawab dari segi etika dalam dunia keuangan untuk mendorong pemerataan yang berorientasi sosial. Perbankan syariah tidak hanya memiliki fungsi untuk memberantas kemiskinan saja tetapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan, menyediakan pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, dan pembangunan infrastruktur.

Perbankan syariah sangat relevan untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan karena prinsipnya yang berfokus pada kegiatan sosial dan mendukung pemerataan pendapatan. Berdasarkan literatur yang ditulis oleh Sukardi, Wijaya, & Wardani (2016) dengan judul “Inklusivisme *Maqasid Syari'ah* Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia” menjelaskan bahwa perbankan syariah memiliki tujuan dari segi syariah (*maqasid syari'ah*) dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, berdasarkan pada keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), dan akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Memenuhi kepentingan umum dan kesejahteraan seluruh masyarakat adalah tujuan dari perbankan syariah, jika lima hal ini dijamin. Berdasarkan literatur tersebut juga dijelaskan bahwa perbankan syariah menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan karena mereka harus dapat membuat program pendidikan dan pelatihan yang dapat membentuk tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil serta memiliki etika dan nilai moral yang kuat (Sukardi, Wijaya, & Wardani, 2016).

Tidak hanya itu saja, dalam literatur berjudul “Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah” yang ditulis oleh Nur'aini (2022) menjelaskan tantangan dari perbankan syariah yaitu harus memastikan bahwa kegiatan dari perbankan ini tidak memiliki dampak negatif ataupun menimbulkan ketidakadilan seperti riba, penipuan, kecurangan, atau korupsi. Dari tantangan tersebut, perbankan syariah memiliki peluang untuk terus meningkatkan eksistensinya. Perbankan syariah memiliki peluang untuk

menyediakan layanan keuangan kepada individu atau organisasi yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Contoh investasi tersebut yaitu pembiayaan usaha mikro dan kecil, pembiayaan properti, investasi proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial. Perbankan syariah sendiri merupakan suatu sistem sarana pendukung yang digunakan dalam mewujudkan sistem sosial dan ekonomi Islam yang berkelanjutan karena sistem dari perbankannya sendiri mempunyai tujuan sama dengan konsep keberlanjutan yaitu memakmurkan perekonomian secara merata dan meluas (*socio-economic justice and equitable distribution of income and wealth*) (Nur'aini, 2022).

Tantangan dan peluang perbankan syariah dari segi sosial juga berupa keterbatasan dalam literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Menurut jurnal “Pembangunan Perbankan Syariah dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi” yang ditulis oleh Umida, Anggriani, & Zulfikar (2024) menjelaskan bahwa perbankan syariah memiliki tantangan berupa kurangnya kerangka kerja yang konsisten di dalam perbankan syariah sehingga mempersulit operasional perbankan syariah dan adanya keterbatasan dalam literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Namun, hal ini dapat diatasi melalui peluang yang dimiliki perbankan syariah yaitu melalui pendidikan dan sosialisasi yang membuat masyarakat memiliki pengetahuan, tidak hanya sebatas terkait keuangan dan perbankan syariah saja tetapi juga terkait ekonomi, hal ini sejalan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang memiliki nilai sosial dan pendidikan (Umida, Anggriani, & Zulfikar, 2024).

Bank syariah harus mampu menjaga *din* (agama), *nafs* (jiwa), *nasl* (keturunan), dan *mal* (harta) untuk mencapai *maqasid syari'ah* (Sukardi, Wijaya, & Wardani, 2016). *Maqasid syari'ah* bisa dilihat keberhasilannya dengan melihat bagaimana pencapaian tujuan dari perbankan syariah seperti meningkatnya pendidikan individu, terciptanya keadilan, dan adanya perhatian terhadap kepentingan umum. Pengukuran keberhasilan ini dilakukan untuk menentukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan dari bank syariah. Keberlanjutan perbankan syariah dalam pembangunan perekonomian nasional dipengaruhi oleh cerminan dan tanggung jawab bank terhadap kepentingan publik maupun masyarakat. Pembangunan ekonomi berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memastikan pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini dan masa depan.

2. Tantangan dan Peluang dalam Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan berfokus pada adanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tidak merusak lingkungan dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam aspek ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu terkait pembiayaan berkelanjutan atau investasi hijau. Seperti halnya dengan perbankan pada umumnya, perbankan syariah juga melakukan program pembiayaan atau investasi.

Salah satu bagian dari perbankan syariah yang sejalan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu program investasi hijau yang dilakukan perbankan syariah. Tantangan yang dihadapi perbankannya syariah dalam pembiayaan berkelanjutan yaitu mengenai pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, dimana harus ada kejelasan dari ruang lingkup kegiatan proyek yang dibiayai oleh perbankan syariah (Dewi, Helmi, Henmaidi, & Yaswirman, 2023). Perbankan syariah memiliki hak untuk melakukan pengurangan pembiayaan sesuai dengan ruang lingkup kegiatan proyek yang dibiayai dengan pinjaman bank yang akan menimbulkan dampak lingkungan. Dimana masyarakat sendiri kurang pemahaman dan kesadaran terhadap konsep syariah dalam perbankan, sehingga perbankan syariah kurang diminati dalam masyarakat. Justru adanya pembatasan atau pengurangan pembiayaan pinjaman bank terhadap proyek yang menimbulkan dampak buruk untuk perbankan syariah sendiri yang akan membuat bank syariah kehilangan nasabahnya.

Namun perbankan syariah dapat mengambil peluang lain yaitu dengan fokus memberikan pinjaman pada proyek keberlanjutan dimana mereka tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (Dewi, Helmi, Henmaidi, & Yaswirman, 2023). Bank syariah dapat memberikan pinjaman bank untuk proyek yang memiliki visi dan misi untuk mendorong berkelanjutan, sehingga bank syariah dapat lebih memfilter dalam pembiayaan pinjaman bank terhadap berbagai proyek pinjaman yang masuk. Saat ini pembangunan berkelanjutan sangat banyak diperlukan di berbagai industri sehingga masih banyak industri halal yang memerlukan bantuan pinjaman bank untuk merealisasikan industri berkelanjutan atau ramah lingkungan. Hal ini dapat dimanfaatkan perbankan syariah dalam menjadi investor untuk proyek ramah lingkungan. Sehingga praktik keuangan terhadap pembiayaan produktif perbankan syariah dapat juga

membantu dalam menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan yang sesuai dengan *Maqasid Syari'ah*.

Pemilihan proyek investasi ini juga diatur oleh Pedoman Otoritas Administrasi Moneter Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penyelenggaraan Uang Praktis Bagi Lembaga Bantuan Keuangan, Penyalur, dan Organisasi Masyarakat. Menurut pedoman ini, lembaga keuangan, termasuk bank, harus mengikuti program eksekusi moneter. Pembangunan berkelanjutan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan menyeimbangkan keuntungan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bank harus menerapkan investasi hijau untuk manajemen risiko yang mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan sesuai dengan keuangan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk mencegah praktik bisnis seperti pinjaman, pendanaan, dan investasi proyek yang menggunakan terlalu banyak sumber daya dan berpotensi merusak lingkungan, serta operasi bank yang merusak lingkungan. Bank syariah dapat meningkatkan peran mereka dalam pengelolaan lingkungan dengan menetapkan peraturan perundang-undangan tentang keberlanjutan meskipun industri perbankan sendiri tidak memiliki hubungan langsung dengan masalah lingkungan.

Tidak hanya itu saja, perbankan syariah memiliki peluang dilihat dari potensinya dalam melakukan peningkatan stabilitas ekonomi. Praktik keuangan syariah sangat mempertimbangkan aspek sosial beserta lingkungan, seperti prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, dimana hal ini bisa membantu membuat perekonomian yang berkelanjutan dan seimbang. Selain itu, praktik ini memiliki potensi untuk mendorong ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta untuk membangun pondasi ekonomi yang kuat dan tahan lama untuk jangka panjang.

Namun, tantangan yang dihadapi perbankan syariah dalam menjaga stabilitas keuangan dan ekonomi yaitu pengelolaan risiko terkait dengan struktur produk dan layanan syariah masih tetap kompleks. Tetapi hal ini juga dapat diatasi dengan pengawasan yang ketat dan manajemen risiko yang efektif untuk memastikan bahwa perbankan syariah tetap stabil dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks (Umida, Anggriani, & Zulfikar, 2024).

3. Tantangan dan Peluang dalam Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan menitikberatkan pada pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati yang memiliki tujuan untuk

pengurangan emisi dan polusi akibat dari industri perbankan. Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, bank syariah juga melakukan kegiatan *green economy* untuk mendorong praktik ramah lingkungan. Salah satu yang dilakukannya yaitu dengan melakukan transformasi digital bank atau pemanfaatan teknologi dalam produk perbankan.

Salah satu produk digital perbankan, transformasi digital seperti *mobile banking*, bertujuan untuk mempermudah transaksi pelanggan dan memberikan informasi kepada pelanggan melalui fitur yang ditawarkan. Produk ini merupakan bagian dari penerapan *Green Banking* berupa pengurangan penggunaan kertas atau *paperless* karena fiturnya menjadi keunggulan dan ciri khas tersendiri untuk dimanfaatkan langsung oleh nasabah. Transformasi digital bank memang memiliki manfaat cukup besar untuk industri perbankan, namun hal ini tidak menutup adanya dampak lingkungan yang diakibatkan oleh digital bank tersebut. Dampak lingkungan tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam transformasi digital bank guna mendukung *green economy* untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu tingginya karbon yang dihasilkan dari digital bank sehingga membuat adanya polusi lingkungan hingga emisi. Menurut jurnal yang ditulis oleh Umida, Anggriani, & Zulfikar (2024) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan potensi bagi pengembangan perbankan syariah namun hal ini juga menjadi dampak buruk terhadap lingkungan akibat dari polusi karbon yang dihasilkan teknologi tersebut sehingga dapat merusak prinsip-prinsip syariah dari perbankan syariah itu sendiri.

Kemudian peluang yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut yakni berupa pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih ramah terhadap lingkungan, seperti *mobile banking* yang tidak menguras banyak data sehingga emisi karbon tidak terlalu banyak dan juga pemanfaatan tanaman vegetasi yang rapat dengan gaya serap CO₂ yang tinggi seperti pucuk merah pohon palem untuk mengurangi jumlah gas yang dikeluarkan oleh kantor perbankan karena dalam kegiatan perbankan tentunya banyak teknologi yang digunakan dan menyebabkan banyak karbon yang dihasilkan, hal tersebut tentunya juga menyebabkan masalah lingkungan.

Kemudian dalam literatur yang berjudul “Peran Implementasi Green Banking pada Bank Syariah Indonesia” tulisan dari Lelawati, Darmayanti, & Nusantoro (2023) tantangan yang dihadapi perbankan syariah dalam aspek lingkungan yaitu meminimalisir penggunaan energi listrik dan pemanfaatan air. Tetapi hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu melalui pemanfaatan energi listrik dan air seminimal mungkin. Hal yang dapat dilakukan seperti pemanfaatan teknologi pendaaur ulang air yang menggunakan air bekas untuk menyirami tanaman kantor dan menara pendinginan ruangan (AC) atau penerapan penggunaan listrik yang memadai.

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, beberapa peluang dari tantangan yang dihadapi perbankan syariah memang telah diaplikasikan oleh beberapa perbankan syariah di Indonesia. seperti yang dijelaskan dalam Lelawati, Darmayanti, & Nusantoro (2023) bahwa bank syariah Indonesia telah melakukan upaya-upaya untuk mendukung green banking seperti merealisasikan paperless, penghematan energi listrik dan air, pemanfaatan tanaman vegetatif untuk mengurangi emisi gas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbankan syariah memiliki peran krusial di dalam perekonomian global dengan alternatifnya yang lebih beretika dan adil terhadap perbankan konvensional. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah dapat mendukung inklusif keuangan, stabilitas ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Bank syariah juga memiliki keunggulan yaitu memperhatikan dan berpihak terhadap masyarakat dimana perbankan syariah mengedepankan aspek keadilan dan berkelanjutan. Bank syariah senantiasa berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat dalam transaksi dan memastikan tidak ada pihak yang dirugikan secara tidak adil.

Namun, untuk mewujudkan potensi sepenuhnya, perbankan syariah harus mengatasi berbagai tantangan dari segi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adapun tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan Pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu berupa penerapan kesetaraan dan inklusif sosial, perbankan syariah harus dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memastikan keadilan terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Kemudian dalam aspek ekonomi, perbankan syariah harus berfokus pada adanya pertumbuhan ekonomi

yang inklusif dan berkelanjutan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tidak merusak lingkungan dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dalam aspek lingkungan perbankan syariah harus dapat melakukan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati yang memiliki tujuan untuk pengurangan emisi dan polusi akibat dari industri perbankan.

Daftar Pustaka

- Algaoud, L. M., & Lewis, M. (2005). *Islamic Banking*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Dewi, S., Helmi, Henmaidi, & Yaswirman. (2023). Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 229-241.
- Lelawati, N., Darmayanti, E., & Nusantoro, J. (2023). Peran Implementasi Green Banking pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 177-184.
- Nur'aini, U. (2022). Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 174-184.
- Prasetyo, M. B. (2022). Peranan Struktur Sistem Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 174-183.
- Rahadian, A. (2016). Strategi Pembangunan Bekelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 46-56.
- Sukardi, B., Wijaya, T., & Wardani, M. K. (2016). Inklusivisme Maqasid Syari'ah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal TSAQFAH*, 209-230.
- Umida, N., Anggriani, R. A., & Zulfikar. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi. *Jurnal MUSYTARI*, 181-194.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.